

PENGETAHUAN IBU BERKAITAN DENGAN PENGGUNAAN GARAM BERYODIUM DI TINGKAT RUMAH TANGGA DI DESA MUNTOI KECAMATAN PASSI BARAT

¹Hairil Akbar, ²Nur Hamdani Nur, ³Sarman, ⁴Matius Paundanan

^{1,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

²Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Pancasakti
Makassar

³Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Indonesia Jaya Palu

Email: hairil.akbarepid@gmail.com

ABSTRAK

Garam menjadi suatu kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Garam merupakan komponen yang sangat penting yang dibutuhkan oleh tubuh manusia dan sering digunakan untuk penyedap makanan. Kekurangan yodium menyebabkan prestasi sekolah dan IQ kurang yang mana jika terjadi dalam jangka panjang dapat berdampak pada status gizi yang jelek. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan garam beryodium di tingkat rumah tangga di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat. Jenis penelitian observasional analitik dengan desain studi *cross-sectional*. Populasi seluruh ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Muntoi. Jumlah sampel sebanyak 100 KK. Tehnik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* dan analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu ($p=0,034$) berhubungan dengan penggunaan garam beryodium di tingkat rumah tangga di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat. Diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya mengkonsumsi garam beryodium guna menanggulangi GAKY misalnya melalui kegiatan penyuluhan, yang diharapkan dapat menjadi dasar untuk memperkuat perilaku mereka dalam penggunaan garam beryodium.

Kata Kunci : Garam beryodium, Pengetahuan ibu

MOTHERS' KNOWLEDGE RELATED TO THE USE OF IODIZED SALT AT THE HOUSEHOLD LEVEL IN MUNTOI VILLAGE, WEST PASSI DISTRICT

ABSTRACT

Salt plays an important role in people's daily lives. Salt is a very important component needed by the human body and is often used for flavoring food. Iodine deficiency causes low school achievement and IQ which if it occurs in the long term can have an impact on poor nutritional status. The aim of this study was to determine the relationship between knowledge and the use of iodized salt at the household level in Muntoi Village, West Passi District. This study applied analytic observational with a cross-sectional study design. The population consisted of all housewives living in Muntoi Village. The number of samples was 100 families. The sampling technique used was simple random sampling while data analysis was carried out using the chi-square test. The results of the study revealed that mother's knowledge ($p = 0.034$) was related to the use of iodized salt at the household level in Muntoi Village, West Passi District. Therefore, it is expected to further increase the knowledge and awareness of the importance of

consuming iodized salt in order to overcome Intellectual or Developmental Disabilities (IDD) for instance through outreach activities, which are expected to be the basis for strengthening the behavior of using iodized salt.

Keywords: *Iodized salt, Mother's knowledge*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia, serta memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM adalah indeks yang mengukur pencapaian keseluruhan negara. Pencapaian ini meliputi 3 indikator yaitu tingkat pendidikan, derajat kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat (Akbar, 2020).

Garam menjadi suatu kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Garam merupakan komponen yang sangat penting yang dibutuhkan oleh tubuh manusia dan sering digunakan untuk penyedap makanan. Garam beryodium yaitu garam konsumsi yang komponen utamanya Natrium Chlorida (NaCl) dan mengandung senyawa yodium melalui proses yodisasi serta memenuhi SNI Nomor: 01-3556-1994 (Hesti dkk, 2017). Garam merupakan penambah rasa dalam makanan, tetapi mempunyai fungsi yang penting dalam kehidupan manusia. Peran penting dalam garam adalah kadar iodiumnya. Kekurangan iodium dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan seseorang mengalami penurunan kecerdasan. Penggunaan garam beriodium di rumah tangga sangat dianjurkan karena fungsi iodium yang sangat penting bagi tubuh manusia. Iodium merupakan salah satu zat gizi mikro yang termasuk ke dalam kategori elemen ultratrace yang sangat penting bagi tubuh terutama pada anak-anak dan ibu hamil (Leung et al, 2019).

Adapun di tubuh manusia harus membutuhkan iodium dalam jumlah yang kecil dalam satuan mikrogram (mkg). Asupan iodium yang dianjurkan bagi masyarakat Indonesia per orang per hari hanya sebesar 90 sampai 120 mkg untuk anak-anak dan 120 sampai 150 mkg untuk orang dewasa, sedangkan dalam kondisi khusus seperti hamil dan menyusui ditambahkan iodium

masing-masing sebanyak 70 mkg dan 100 mkg (Bibi dkk, 2017).

Kekurangan yodium menyebabkan prestasi sekolah dan IQ kurang yang mana jika terjadi dalam jangka panjang dapat berdampak pada status gizi yang jelek (Elmi dan Siti, 2015). Gangguan ini juga menyebabkan penurunan kesehatan reproduksi wanita, kualitas hidup masyarakat, gondok, hipotiroid, kreatinisme, kematian anak dan produktifitas ekonomi (WHO, 2017). Salah satu masalah kesehatan yang serius di Indonesia adalah Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) karena secara langsung atau tidak langsung berpengaruh pada kualitas fisik dan kualitas non fisik individu dalam masyarakat yaitu intelektualitas dan keterbelakangan mental (Vivin, 2017).

Salah satu cara untuk menanggulangi GAKY adalah penambahan yodium pada garam yang di konsumsi, karena telah disepakati sebagai cara yang aman, efektif dan berkesinambungan untuk mencapai konsumsi yodium yang optimal bagi semua rumah tangga dan masyarakat. Faktor yang berpengaruh terhadap kejadian GAKY adalah asupan yodium, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap serta faktor kebiasaan lingkungan hidup yaitu manusia yang terbiasa mengkonsumsi garam yang tidak beryodium dikarenakan cara mendapatkan garam tersebut lebih mudah dan lebih murah (Arisman, 2017).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018) menunjukkan bahwa cakupan konsumsi garam beryodium masih jauh dari target USI (*Universal Salt Iodization*) yaitu 90 %. Saat ini cakupan rumah tangga dengan garam cukup yodium secara nasional baru mencapai 77,1 %, sedangkan target USI harus mencapai 90% dari keseluruhan wilayah di Indonesia. Skala global GAKI merupakan masalah di 118 negara yang diderita oleh 1,5 juta orang. Sebanyak 12% diantaranya menderita gondok, 11,2 juta mengalami kretin

dan lebih dari 43 juta jiwa menderita gangguan mental dengan berbagai tingkatan.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada 2013, 15-25% anak usia sekolah (6-12 tahun), wanita usia subur, ibu hamil dan ibu menyusui berisiko kekurangan iodium. Masalah yang dialami ini salah satu penyebabnya adalah lebih dari 50 persen garam rumah tangga di Indonesia tidak teriodisasi cukup (<30 ppm I dalam bentuk KIO₃). Dari uraian permasalahan di atas, bahwa terjadi kesenjangan (gap) di tengah masyarakat, dimana masih terdapat sejumlah keluarga yang tidak menggunakan garam beryodium. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan penggunaan garam beryodium di tingkat rumah tangga di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Muntoi dan jumlah sampel yaitu sebanyak 100 kepala keluarga. Cara pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple random sampling*). Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL

Analisis Univariat Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil analisis univariat distribusi frekuensi pengetahuan ibu dalam penelitian ini terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Ibu di Desa Muntoi

No	Pengetahuan Ibu	Jumlah	Presentase (%)
1.	Cukup Baik	41	41,0%
2.	Kurang Baik	59	59,0%
	Total	100	100%

Berdasarkan pada Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu yang memiliki pengetahuan cukup baik sebanyak 41 responden (41,0%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 59 responden (59,0%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan Garam Beryodium di Tingkat Rumah Tangga di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan garam beryodium di tingkat rumah tangga di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan Garam Beryodium di Tingkat Rumah Tangga di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat

Pengetahuan Ibu	Penggunaan Garam Beryodium		Total	ρ value
	Menggunakan	Tidak Menggunakan		
Baik	22 53,7%	19 46,3%	41 100%	0,034
Kurang	18 30,5%	41 69,5%	59 100%	
Jumlah	40 40,0%	60 60,0%	100 100%	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan menggunakan garam beryodium di rumah tangga yaitu sebanyak 22 responden (53,7%) dan yang tidak menggunakan garam beryodium yaitu sebanyak 19 responden (46,3%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan menggunakan garam beryodium di rumah tangga yaitu sebanyak 18 responden (30,5%) dan yang tidak menggunakan garam beryodium sebanyak 41 responden (69,5%). Berdasarkan dari hasil uji *Chi-square* dengan ρ value = 0,034 (ρ value < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan garam beryodium di tingkat rumah

tangga di tingkat rumah tangga di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil uji *Chi-square* dengan $p\text{value} = 0,034$ ($p\text{value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan garam beryodium di tingkat rumah tangga di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat. Adapun yang diperoleh dari hasil wawancara pada penelitian ini bahwa masih ditemukan masyarakat yang tidak menggunakan garam beryodium ini dikarenakan rata-rata atau 59,0% pengetahuan para ibu mengenai garam beryodium, manfaat garam beryodium, dan dampak kekurangan yodium masih sangat kurang. Selain itu cara penyimpanan dan cara menggunakan garam beryodium juga masih kurang tepat. Dimana menaburkan garam ketika proses masak memasak makanan. Menaburkan garam beryodium ketika atau selama proses memasak makanan, anda tidak akan mendapat manfaat apa-apa. Karena kandungan yodiumnya akan langsung menguap begitu saja. Selain itu masih banyak di temukan ibu-ibu rumah tangga menempatkan garam yodium dalam wadah terbuka. Atau pun jika dalam wadah tertutup, masih ada lubang-lubangnya. Yang benar adalah tempatkan garam beryodium ini dalam wadah yang benar-benar tertutup. Baru dibuka ketika akan menggunakannya. Tujuannya agar kandungan yodiumnya tidak menguap begitu saja. Masih ditemukan banyaknya masyarakat yang tidak menggunakan garam beryodium dikarenakan sangat mudah didapatkan dipasar atau warung terdekat.

Penelitian ini sejalan dengan Irviani dkk (2018), menyatakan hasil uji statistik dengan *chi-square* antara variabel pengetahuan ibu dengan pemanfaatan garam beryodium di rumah tangga di peroleh nilai p sebesar 0,001. Selain itu juga sejalan dengan penelitian Cendy dkk (2016) dimana nilai $p\text{value}$ yang diperoleh dengan uji *chi square* adalah 0,001 sehingga nilai $p < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan dalam penggunaan garam beryodium di desa Lemoh Uner Kecamatan Tombariri Timur. Hasil penelitian Hesti dkk (2017) menyatakan terdapat hubungan

yang bermakna antara pengetahuan dengan konsumsi garam beryodium di Desa Gembong Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dimana didapatkan hasil $p\text{value} = 0,001$.

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan seseorang yang dipengaruhi dari berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi. Di sisi lain sikap setiap individu selain dipengaruhi oleh pengetahuan juga dapat timbul atau berubah seketika yang diakibatkan pengalaman pribadi, orang lain, dan media massa (Akbar et al., 2021). Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga untuk menggunakan garam beryodium. Pengetahuan dengan mengadopsi konsep utama dari Green adalah sebagai faktor pemudah yang mengarahkan pada tindakan tepat pada perilaku kesehatan. Oleh karena itu pengetahuan akan membuka wawasan ibu terhadap masukan informasi khususnya tentang garam beryodium dan selanjutnya dipraktikkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu perilaku penggunaan garam beryodium.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan garam beryodium di Desa Muntoi Kecamatan Passi Barat. Diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya mengkonsumsi garam beryodium guna menanggulangi GAKY misalnya melalui kegiatan penyuluhan, yang diharapkan dapat menjadi dasar untuk memperkuat perilaku mereka dalam penggunaan garam beryodium.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pemerintah dan seluruh jajarannya di Kecamatan Passi Barat khususnya di Desa Muntoi yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini dan seluruh warga di Desa Muntoi yang telah berpartisipasi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, H. 2020. Hubungan Karakteristik Ibu terhadap Praktik Keluarga Sehat (Studi Kasus di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang

- Mongondow). *Jurnal Info Kesehatan*, 10(1), 214–218.
- Akbar, H., Alexander, N., & Paundanan, M. 2021. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua dalam Memilih Jajanan Sehat pada Siswa di SDN 1 Upai Kecamatan Kotamobagu Utara The Relationship of Knowledge with the Attitudes of Parents in Choosing Healthy Stays for Students in I Upai State School North Dis. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 24–29.
- Arisman. 2016. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Bibi, A.C., Dorce, D., Purba., Nur'aisyah., Rita, S. 2017. Penggunaan Garam Beriodium Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga. *Media Litbangkes*, Vol.27, No.2, Hal.125–132.
- Cendy, A.A.O., Grace, D.K., Maureen, I.P. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan dalam Penggunaan Garam Beryodium di Desa Lemoh Uner Kecamatan Tombariri Timur. *Paradigma Sehat*, Vol. 5 No. 2.
- Elmie, M., Siti, M. 2015. Kadar Yodium Garam Rumah Tangga di Desa Krebet Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Hesti, M.R., Dodik, P., Arwinda, N. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Garam Beryodium pada Ibu Rumah Tangga di Desa Gembong Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, Vol.6, No.2.
- Irviani, A.I., Sitti, R., Syarfaini., Syahraini. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Garam Beryodium Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Pallengu Kabupaten Jeneponto. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, Vol.10, No.1, Hal.26-36.
- Kemenkes RI. 2018. *Riset kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2019. Kekurangan Iodium Masih Saja Menjadi Masalah Kesehatan.
- Leung, A.M., Pearce, E.N., Braverman, .E. Iodine Content of Prenatal Multivitamins in the United States. *N Engl J Med*. 2019;360:939940.
- Vivin, Y.A. 2017. Tingkat Pengetahuan, Pola Kebiasaan Lingkungan Hidup Berhubungan dengan Motivasi Ibu dalam Memilih Kondisi Garam. *Jurnal Care*. Vol.5, No.2.
- WHO. 2017. Assesment of Iodine Deficiency Disorders And Monitoring Their Elimination. Geneva: World Health Organization (http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/43437/1/9789241595827_eng.pdf).